

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Dampak dari globalisasi sudah mulai dirasakan oleh perusahaan-perusahaan di Indonesia. Persaingan terbuka tanpa batas negara menjadi salah satu ciri globalisasi. Dengan kata lain, perusahaan tidak hanya bersaing dengan perusahaan domestik tetapi juga harus menghadapi persaingan dengan perusahaan luar negeri. Dengan adanya globalisasi, perusahaan memiliki peluang untuk mendapatkan tambahan modal yang tidak hanya berasal dari investor lokal, tetapi juga dari investor luar negeri. Salah satu caranya adalah dengan menjual saham. Perusahaan dimanapun mereka berada harus bekerja keras untuk mengatasi dampak dari globalisasi.

Secara umum, saham berarti bukti kepemilikan oleh perseorangan atau industri terhadap suatu perusahaan yang berbentuk perseroan. Saham hanyalah salah satu bagian dari sekian banyak instrumen surat berharga lainnya di pasar modal seperti yang tercantum dalam Undang-Undang Pasar Modal No. 06/1995 pasal 1 ayat 5 yang menyebutkan bahwa efek adalah surat berharga komersial, saham, obligasi, tanda bukti utang, unit penyertaan kontrak investasi kolektif, kontrak berjangka atas efek, dan setiap derivatif dari efek. Sedangkan pasar modal sendiri merupakan kegiatan yang bersangkutan dengan penawaran umum dan perdagangan efek,

perusahaan publik yang berkaitan dengan efek yang diterbitkannya, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek.

Dengan investasi yang berbentuk saham dapat diperoleh keuntungan berupa peningkatan harga saham (*Capital Gain*) dan dividen. *Capital gain* merupakan keuntungan dari hasil jual beli saham, berupa selisih antara nilai jual yang lebih tinggi daripada nilai sahamnya. Dividen merupakan bagian keuntungan perusahaan yang dibagikan kepada para pemegang saham. Pembagian dividen sangat terkait dengan kinerja perusahaan. Oleh karena itu pembagian dividen seringkali menjadi sebuah ukuran bagi para investor untuk melihat keberhasilan suatu perusahaan.

Investor harus berhati-hati dalam menginvestasikan dananya pada suatu perusahaan. Investasi dalam bentuk saham memiliki risiko yang lebih tinggi daripada instrumen surat berharga lainnya seperti deposito, reksadana, obligasi dan lainnya. Prinsip investasi sederhana, yaitu *high risk high return* berlaku bagi investasi di pasar modal, khususnya saham.

Harga pasar saham mencerminkan nilai suatu perusahaan, semakin tinggi harga saham, semakin tinggi pula nilai perusahaan tersebut, demikian pula sebaliknya, harga saham yang rendah sering diartikan sebagai kinerja perusahaan yang buruk. Namun, bila harga saham terlalu tinggi, maka akan mengurangi daya beli investor sehingga harga saham tersebut sulit untuk meningkat kembali. Investor juga akan mempertimbangkan harga saham yang akan dibelinya, termasuk bagian dividen yang akan diterima investor itu. Untuk mengantisipasi hal tersebut, perusahaan dapat melakukan pemecahan terhadap sahamnya.

Menurut Marwata (JRAJ, Mei 2001), pemecahan saham merupakan suatu kosmetika saham. Maksudnya pemecahan saham merupakan upaya pemolesan saham agar kelihatan lebih menarik di mata investor sekalipun tidak meningkatkan kemakmuran investor. Tindakan pemecahan saham akan menimbulkan efek fatamorgana bagi investor, yaitu investor akan merasa seolah-olah menjadi makmur karena memegang saham dalam jumlah yang lebih banyak. Jadi, pemecahan saham sebenarnya merupakan tindakan perusahaan yang tidak memiliki nilai ekonomis. Meskipun demikian, pemecahan saham menjadi salah satu alat bagi perusahaan untuk membentuk harga pasar sahamnya. Tujuan utama perusahaan melakukan pemecahan saham adalah untuk memperkecil harga pasar saham agar lebih banyak investor yang memperjualbelikan sahamnya. Selain tujuan tersebut, perusahaan melakukan pemecahan saham untuk menjaga agar harga saham berada di rentang perdagangan yang optimal.

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa harga pasar saham setelah pemecahan saham tidak berkurang sebesar $1/n$ dari harga sebelumnya. Hasil penelitian Barker (1956) atas perusahaan yang melakukan pemecahan pada periode 1951-1953 menunjukkan bahwa harga saham setelah pemecahan meningkat. Namun kenaikan harga saham tersebut bukanlah akibat dari pemecahan itu sendiri, melainkan dipengaruhi oleh pengumuman dividen. Ada juga pendapat yang menyatakan bahwa harga saham setelah pemecahan tidak akan turun proporsional sebesar kenaikan lembar saham karena investor berpendapat bahwa perusahaan yang melakukan pemecahan saham adalah perusahaan dengan kinerja baik sehingga investor mempunyai harapan atas dividen yang akan dibagikan. Namun, beberapa penelitian

empiris menunjukkan bahwa investor juga akan melihat *trend* positif atas *earnings* dan dividen perusahaan sehingga terdapat kemungkinan harga saham setelah pemecahan menurun.

Bedasarkan latar belakang penelitian di atas, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian mengenai pengaruh pemecahan saham terhadap harga pasar saham perusahaan dengan menuangkannya dalam penelitian dengan judul :
”Pengaruh Pemecahan Saham terhadap Harga Pasar Saham dan *Price-Earnings Ratio* (Studi pada Perusahaan-Perusahaan yang Melakukan Pemecahan Saham yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia).”

1.2 Identifikasi Masalah

Pokok-pokok masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana *trend* perubahan harga saham pada saat sebelum dan setelah pemecahan saham?
2. Apakah harga saham bereaksi positif setelah pengumuman pemecahan saham?
3. Apakah pemecahan saham mempengaruhi *Price-Earnings Ratio* perusahaan?

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

Maksud penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pemecahan saham terhadap harga pasar saham dan *price-earnings ratio*. Sedangkan yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui *trend* perubahan harga saham pada saat sebelum dan setelah pemecahan saham.

2. Untuk mengetahui apakah harga saham bereaksi positif terhadap pemecahan saham.
3. Untuk mengetahui apakah pemecahan saham mempunyai pengaruh atas *Price-Earnings Ratio* perusahaan..

1.4 Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan bagi berbagai pihak, yaitu:

1. Bagi penulis, untuk memperluas wawasan penulis mengenai saham pada umumnya dan pengaruh pemecahan saham terhadap harga pasar saham pada khususnya.
2. Bagi investor dan pengambil keputusan investasi, sebagai alat bantu dalam pengambilan keputusan investasi.
3. Bagi mahasiswa dan pihak-pihak lain yang berkepentingan, sebagai bahan referensi dalam bidang keuangan, terutama hal-hal yang berhubungan dengan pemecahan saham.